

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kerjasama yang terjadi antara pemangku kepentingan dalam pembangunan perumahan bagi karyawan PT. Apac Inti Corpora yaitu ditandai dengan terbangunnya perumahan Apac Inti Corpora yang terletak di Desa Lemahireng, Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Perumahan tersebut dibangun atas persetujuan dari dua belah pihak yaitu pihak pengembang dan perusahaan serta didorong oleh antusiasme karyawan akan pembangunan perumahan tersebut.

Pembangunan perumahan Apac Inti Corpora merupakan inisiasi dari pengembang perumahan tersebut yaitu PT. Kekancan Mukti. Pengembang melakukan survey dengan mengunjungi perusahaan dan mengajak untuk melakukan kerjasama dalam hal pemabngunan perumahan bagi karyawan. Selanjutnya dilakukan dengan menyebarkan angket yang berisikan minat karyawan akan pembangunan perumahan. Melihat antusiasme karyawan yang setuju akan pembangunan perumahan, kedua belah pihak yaitu PT. Kekancan Mukti serta PT. Apac Inti Corpora menyetujui adanya kerjasama dengan penandatanganan MoU kedua belah pihak. Setelah penandatanganan tersebut pihak pengembang segera mencari lahan perumahan yang dibantu oleh pihak kelurahan setempat lalu dilanjutkan dengan pembangunan rumah.

Karyawan yang minat untuk membeli rumah di perumahan Apac Inti Corpora dapat langsung mendaftarkan diri melalui Koperasi Karyawan Apac Inti Corpora dengan mengumpulkan berkas yang telah dipersiapkan. Dengan membayar uang muka sebesar Rp 1.250.000 karyawan dapat langsung memilih rumah dan langsung menempati rumah tersebut. Angsuran rumah dikenakan tiap bulannya sesuai dengan berapa tahun karyawan mengambil angsuran yaitu selama 5 tahun, 10 tahun atau 15 tahun dengan cara potong gaji. Terdapat pula garansi rumah selama 2 tahun dan apabila dalam jangka waktu tersebut rumah mengalami kerusakan, dapat langsung komplain ke pihak pengembang dan akan dilakukan perbaikan.

Dari kerjasama yang terjadi antar pemangku kepentingan dalam pembangunan perumahan Apac Inti Corpora terbentuk suatu pola kemitraan yaitu kemitraan mutualisme yang dimana antar pemangku kepentingan memberikan manfaat satu sama lain. PT. Kekancan Mukti berperan sebagai pengembang dimana pengembang tersebut melakukan bisnis perumahan dengan menawarkan kerjasama dengan pihak perusahaan PT. Apac Inti Corpora. Karyawan PT. Apac Inti Corpora dengan antusiasmenya setuju dengan pembangunan perumahan karena mereka ingin memiliki hunian pribadi serta rumah tersebut dekat dengan tempat kerja. Koperasi Apac Inti Corpora Pelita Sejahtera berperan sebagai penyalur angsuran rumah bagi karyawan sehingga dengan adanya koperasi tersebut karyawan dengan mudah dapat membayar angsuran rumah tiap bulannya dengan cara potong gaji serta pihak perusahaan

juga mendapatkan keuntungan dari setiap penjualan 10 unit rumah. Manfaat yang diberikan oleh masing-masing pemangku kepentingan dalam pembangunan perumahan Apac Inti Corpora tersebut sangat dirasakan oleh pemangku kepentingan. Dari sini dapat dilihat manfaat yang didapatkan oleh PT. Kekancan Mukti yaitu adanya bisnis perumahan dari kerjasama dengan perusahaan PT. Apac Inti Corpora. Lalu karyawan bisa memiliki rumah yang mereka inginkan yaitu dekat dengan tempat kerja serta selain mendapatkan keuntungan dari pihak developer, perusahaan PT. Apac Inti Corpora juga mendapat keuntungan dengan kinerja para pekerjanya yang lebih optimal. Jika salah satu pemangku kepentingan tidak dapat memberikan manfaatnya atau tidak ada timbal balik antar pemangku kepentingan maka pembangunan perumahan Apac Inti Corpora tidak dapat berjalan dengan baik.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan yaitu antara lain:

- a. Pola kemitraan yang terjadi dari pembangunan perumahan Apac Inti Corpora dapat dijadikan sebagai referensi untuk industri lain yang ingin membangun perumahan bagi para karyawannya.
- b. Kawasan industri tentunya menyerap tenaga kerja yang berasal berbagai daerah yang tentunya kesejahteraan mereka perlu diperhatikan salah satunya dengan menyediakan tempat tinggal untuk mereka yang berasal dari luar daerah. Hal tersebut dapat meningkatkan kinerja para pekerjanya sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan dari kinerja karyawan yang meningkat.
- c. Rumah yang dibangun oleh pengembang sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yaitu seperti jumlah ruangan yang ada di dalam rumah. Karena saat pembelian rumah hanya terdapat dua ruangan yaitu ruang utama dan kamar mandi, masyarakat yang membeli rumah harus mengeluarkan biaya tambahan untuk penambahan ruang yaitu kamar tidur dan dapur.
- d. Kualitas bahan bangunan juga perlu diperhatikan. Mengingat harga rumah yang cukup murah maka pengembang menggunakan bahan bangunan dengan kualitas yang kurang baik sehingga mudah sekali rusak dan hal tersebut membuat masyarakat mengeluarkan biaya tambahan untuk perbaikan rumah.
- e. Lokasi perumahan yang merupakan daerah perkebunan membuat bahan bangunan rumah seperti kayu mudah dimakan rayap serta lokasi yang cukup jauh untuk dijangkau kendaraan umum apabila masyarakat tidak memiliki kendaraan pribadi.
- f. Terdapat beberapa rumah yang rusak atau tidak terurus dikarenakan tidak berpenghuni membuat lingkungan terkesan kumuh. Hal tersebut perlu adanya monitoring dari pihak koperasi untuk dapat menghubungi pemilik pertama rumah tersebut agar dapat ditangani lebih lanjut.